Ganesha Civic Education Journal
Volume 5, Number 1, April 2023, pp. 41-45
P-ISSN: 2714-7967 | E-ISSN: 2722-8304
DOI: https://doi.org/10.23887/gancej.v5i1.5140
Open Access: https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/index



ANCAMAN BUDAYA ASING TERHADAP IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA

Cahya Meidiana [1] * , Michelle Ashari [2], Ahmad Irfan[3]

Universitas Esa Unggul, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 09 Januari 2023
Accepted 01 April 2023
Available online 29 April 2023

Kata Kunci:
Ancaman; budaya asing; identitas nasional.

Keywords:
Threat; foreign culture; national identity.

ABSTRAK

Era globalisasi membawa ancaman lunturnya indentitas nasional bangsa Indonesia karena pengaruh budaya asing. Budaya asing yang masuk ke Indonesia sebagai akibat dari era globalisasi (penyebaran metode sosial antar benua) juga mengubah perilaku dan budaya Indonesia, baik budaya nasional maupun budaya murni yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Untuk mengetahui tujuan penelitian budaya asing membawa ancaman lunturnya identitas nasional bangsa Indonesia, menggunakan metode penelitian studi ilmiah ini adalah studi literatur. Pengaruh kebudayaan asing bagi bangsa Indonesia dapat berdampak positif fan negatif, makadari itu proses penyaringan budaya asing yang masuk perlu dilakukan supaya kebudayaan barat yang masuk ke Indonesia tidak akan merusak identitas kebudayaan nasional bangsa kita.

ABSTRACT

The era of globalization brings the threat of the disappearance of Indonesian national culture due to the influence of foreign culture. The influence of foreign culture may have caused some threats of the disappearances of Indonesian national culture in this globalization era. The entry of foreign culture into Indonesia; the spread of social methods between continents, also changed the culture and behavior in Indonesia, both the national and the pure culture that exist. The method used in order to fulfil this research study is the literature study method. The impact caused by the foreign culture itself could be positive or negative, therefore the process of filtering the foreign cultures which have entered Indonesia is necessary in order to prevent those cultures from affecting the national cultural identity of Indonesia. The literature study method was used in this.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang penuh akan sumber daya alamnya, disertai dengan keragaman budaya, bangsa, suku, agama, ras, etnik, kepercayaan dan bahasa. Setiap wilayah pasti memiliki ciri khasnya masing-masing yang membedakan dengan wilayah lainnya. Keberagaman budaya menciptakan identitas bagi suatu bangsa. Identitas tersebut akan membuat bangsa semakin dikenal dimata dunia. Dalam buku Kebudayaan dan Lingkungan (1993) oleh Adimihardja, kebudayan Indonesia yang beragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewarisi ke generasi selanjutnya.

Dengan kata lain budaya dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang berkembang dalam suatu masyarakat atau wilayahdengan dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Sehingga budaya yang diwariskan menciptakan sebuah tatanan adat istiadat, yang kemudian diterapkan oleh masyarakat ke seluruh aspek kehidupan sebagai dasar dalam hidup bermasyarakat. Banyak aspek budaya juga menentukan perilaku komunikatif atau secara lisan.

* Corresponding author.
E-mail addresses: : cahyameidianaa13@esaunggul.ac.id

Namun seiring berjalannya waktu Indonesia mengalami perubahanan zaman, era globalisasi yang dimana dunia berputar menjad icepat dan tidak adanya batasan- batasan yang menghalangi nya. Pada zaman modern sekarang ini teknologi sydah berkembang sangat pesat, mulai dari komunikasi, transportasi dan informasi. Globalisasi ini terjadi di semua kalangan masyarakat baik dari yang anak kecil sampai lanjut usia dan menengah kebawah smapai menengah keatas.

Jika bangsa Indonesia tetap terus mengikuti arus perkembangan globalisasi,jati diri bangsa Indonesia akan luntur dan hilang. Dengan tidak adanya batasan antara dunia dan semakin canggihnya teknologi informasi akan membuat semakin mudah budaya-budaya asing yang sangat bertolak belakang dengan budaya Indonesia masuk dan berkembang. Kebudayaan asing yang masuk dapat mempengaruhi dan mengubah gaya hidup masyarakt Indonesia.Baik kebudayaan nasional maupun kebudayaan asli yang berasal dari suatu wilayah akan mudah tergantikan dengan budaya asing tersebut.

Dapat dismpulkan bahwa masyarakat Indonesia tidak dapat menyaring segala informasi dari luar, sehingga sangat mudah untuk menerima sehingga dapat melahirkan dan membentuk pribadi masyarakat dengan perilaku kebarat- baratan. Perilaku ini dapat membuat munculnya krisis identitas nasional bangsa Indonesia. Istilah identitas nasional atau identitas bangsa melahirkan tindakan kelompok (collective action yang diberi atribut nasional) yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk organisasi atau pergerakan- pergerakan yang diberi atribut-atribut nasional (ICCE, 2005:25).

Kaelan (2007), identitas nasional pada hakikatnya adalah manisfestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa (nation) dengan ciri-ciri khas, dan dengan ciri-ciri yang khas berbeda dengan bangsa lainnya. Identitas nasional sebagai suatu kesatuan ini biasanya dikaitkan dengan nilai keterikatan, yang terwujud biasanya menampilkan karakteristik tertentu yang berbeda dengan bangsa-bangsa lain, yang pada umumnya dikenal dengan istilah kebangsaan atau nasionalisme.

Hakikat identitas nasional juga dapat diartikan sebagai bangsa yang di dalamnya hidup dan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah Pancasila yang aktualisasinya dan diimplementasikan tercermin dalam berbagai penataan kehidupan. Berdasarkan pengertian maka setiap bangsa di dunia ini akan memiliki keunikan, ciri-ciri dan karakter dari bangsa tersebut.

Pada saat ini Indonesia mengalami krisis identitas, untuk mengatasinya kita perlu mengembangkan rasa nasionalisme, cinta tanah air dan diperlukan adanya materi pembelajaran pendidikan kewarganegraan sejak dini. Salah satu strategi untuk mempertahankan identitas nasional yaitu dengan mengembangkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, pelestarian budaya dan melakukan usaha bela Negara. Identitas dianggap pernitng, karena merupakan jati diri yang harus dimiliki tiap bangsa sebagai penanda atau ciri khas dari bangsa tersebut dan pembeda dengan bangsa lain.

Menurut Saidi (1998), proses itu sudah berlangsung sejak dimulainya era liberalisasi Indonesia pada zaman Presiden Soeharto. Sementara, Wilhelm (2000) berpendapat bahwa perusakan budaya dimulai sejak masa teknologi informasi seperti satelit dan internet berkembang. Sejak masa itu, konsumsi informasi menjadi kian tak terbatas.

Sehingga di masa sekarang inilah yang menjadi ujian terbesar yang dihadapi budaya lokal adalah mempertahankan eksistensinya di tengah terpaan globalisasi. Ada berbagai upaya dan strategi yang dapat dilakukan dalam menguatkan daya tahan budaya lokal perlu dirumuskan.

Proses penyaringan perlu dilakukan supaya kebudayaan barat yang masuk ke Indonesia tidak akan merusak identitas kebudayaan nasional bangsa kita. Semua dampak positif dan dampak negatif masuknya budaya asing di Indonesia tergantung bagaimana kita menyeleksi budaya asing tersebut. Ini merupakan tugas dan kewajiban peran masyarakat dan pemerintah dalam mempertahankan nilai- nilai budaya Indonesia agar tidak terpengaruh oleh budaya asing yang sifatnya negatif.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian studi ilmiah ini adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi literatur adalah metode dengan mengumpulkan berbagai referensi yang terkait dan relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Rujukan sumber tersebut terdiri dari seperti jurnal, buku, artikel, laporan penelitian, dan berbagai jenis informasi dari internet. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam memberikan berbagai argumen mengenai ancaman budaya asing terhadap identitas nasional bangsa Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang bersifat kepustakaan terhadap bahan- bahan pustaka yang relevan. Dan dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

3. Hasil dan pembahasan

Bangsa Indonesia terkadang mengikuti arus globalisasi, hal itu dapat memudarkan identitas bangsa yang begitu kental dengan kesusilaan dan budaya ketimuran. Di mata dunia, Indonesia dikenal sebagai bangsa yang menganut tata krama ketimuran yang sangat baik. Namun masyarakat Indonesia tidak menutup diri terhadap budaya asing yang ingin masuk ke Indonesia tanpa meremehkan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia. Karena terkadang globalisasi dapat membuat suatu bangsa menjadi lebih kreatif tanpa melampaui etiket bangsa.

Budaya asing terdiri dari dua kata yaitu budaya dan asing. Dalam bahasa budaya, ini berarti pikiran, akal, atau adat istiadat. Sedangkan asing berarti aneh, tidak biasa, atau sesuatu yang berasal dari luar (daerah, negara, lingkungan). Kebudayaan daerah dan global dengan isinya merupakan nilai- nilai yang berbeda dengan nilai-nilai yang telah diterima masyarakat di daerah (lokal), yang menembus melalui berbagai media, perkumpulan, pariwisata dan sebagainya.

Budaya asing yang masuk ke Indonesia sebagai akibat dari era globalisasi (penyebaran metode sosial antar benua) juga mengubah perilaku dan budaya Indonesia, baik budaya nasional maupun budaya murni yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Dalam hal ini, sering terlihat bahwa ketidakmampuan masyarakat Indonesia untuk beradaptasi dengan baik terhadap budaya asing telah memunculkan perilaku yang cenderung kebarat-baratan.

Hal ini dibuktikan dengan seringnya remaja Indonesia keluar masuk pub, diskotik, dan tempat hiburan malam lainnya dengan berbagai perilaku menyimpang yang mengiringi mereka dan seringkali menciptakan komunitas tersendiri, terutama di kota besar dan kota besar.

Dalam hal ini muncul berbagai kasus pelanggaran, seperti penyalahgunaan zat adiktif, berbagai bentuk maksiat, dan lain sebagainya. Adalah ketidakmampuan bangsa Indonesia untuk beradaptasi dan menghilangkan pengaruh asing sehingga masih "ramai" tentang budaya asing

Contoh Budaya Asing

Contoh pengaruh budaya asing yang terjadi di Indonesia antara lain makan makanan cepat saji, gaya hidup glamor (mewah), nilai simbol yang berlebihan, masyarakat menganut berbagai paham (kapitalisme, hedonism, sekularisme), imitasi gaun gaya barat, mewarnai rambut pirang dengan cara barat, dan mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris sebagai gaya bahasa.

Pakaian yang terbuka (minim) yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan, sikap individualis dan cenderung konsumtif, kurangnya sosialisasi dan silaturahmi, produk dalam negeri kurang diminati. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah budaya yang baik atau buruk

Faktor yang Mempengaruhi

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan westernisasi, antara lain sebagai berikut, yaitu kurangnya keterampilan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era globalisasi dan kemajuan zaman ini, kita wajib mengikuti perkembangannya, jika kita tidak bisa beradaptasi dan beradaptasi dengan kemajuan zaman, maka kita akan ketinggalan zaman dan kekurangan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau kita sering disebut dengan teknologi. gap (gagap teknologi), sehingga kita mudah menyerah pada pengaruh ideologi.

Pemahaman Barat tidak sesuai karena kita tidak mengerti dan tidak memiliki pengetahuan yang luas. Dengan demikian, ia tidak dapat membedakan antara apa yang perlu diterima dan apa yang tidak. Orang yang sadar dalam kaitannya dengan barang asing. Maraknya budaya Barat dan percampuran atau akulturasi budaya. Karya- karya yang mengandung unsur kebarat- baratan.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap westernisasi. Terjadinya perubahan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. (politik, seni, budaya, ekonomi dan lain sebagainya yang menggunakan berbagai cara dari Negara Barat).

Pengaruh Kebudayaan Asing

Pengaruh budaya asing yang bersifat negative yaitu perilaku hidup boros, munculnya fanwar, munculnya unsur pornografi, implementasi ide-ide Barat yang dapat merusak moral bangsa, jiwa nasionalisme memudar, pendekatan individualistis, kesenjangan social, mengusir semangat cinta bangsa dan budaya, gaya hidup konsumtif, mencari semuanya secara instan, dan budaya Barat dikenal dengan konsep liberalisme, yang mengakibatkan munculnya seks bebas, pornografi, dll.

Pengaruh budaya asing yang bersifat po sitif yaitu, dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan nilai dan sikap, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, adanya akulturasi budaya agar tidak mengalami kebosanan budaya, karena masyarakat selalu menginginkan sesuatu yang baru, dapat mengikuti mode dan gaya hidup yang sedang popular, menggunakan bahasa lain dalam komunikasi untuk meningkatkan pemahaman ilmiah serta munculnya ide-ide baru yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Cara Melestarikan Budaya Nasional

Cara melestarikan budaya Indonesia agar tidak terpengaruh budaya asing yang negatif:

-Menumbuhkan semangat nasionalisme yang kuat, misalnya semangat cinta produk dan budaya dalam negeri.
-Menanamkan dan mengamalkan nilai- nilai Panchasila dengan sebaik-baiknya.
-Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya.
-Pendekatan selektif terhadap budaya asing yang masuk ke Indonesia.
-Memperkuat dan menjaga jati diri bangsa agar tidak luntur.

Dengan begitu masyarakat dapat bertindak bijak dalam menentukan sikap
agar jati diri dan kepribadian bangsa tidak hilang akibat budaya asing yang masuk, khususnya Indonesia.

4. Simpulan dan saran

Pengaruh budaya luar (asing) terhadap bangsa Indonesia dapat berdampak positif jika masyarakat Indonesia dapat memilih pergaulan yang baik dan benar dari budaya Barat. Misalnya, meneladani kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari atau mempelajari teknologi informasi yang baik dan benar sebagai sarana pembelajaran.

Pengaruh budaya luar (asing) terhadap bangsa Indonesia adalah bahwa budaya Barat bersifat negatif karena sebagian besar masyarakat Barat berperilaku melanggar norma ke-Indonesia-an, seperti pergaulan bebas baik pada remaja maupun orang dewasa, minum-minuman keras hingga mabuk, memakai tindik dan tato.

Proses penyaringan budaya asing yang masuk harus dilakukan sedemikian rupa agar budaya Barat yang masuk ke Indonesia tidak merusak identitas budaya nasional bangsa kita. Semua dampak positif dan negatif dari budaya asing yang masuk ke Indonesia tergantung dari bagaimana kita memilih dan menerima budaya asing tersebut. Peran masyarakat dan pemerintah sangat penting dalam menjaga nilai-nilai budaya Indonesia agar tidak terpengaruh oleh budaya asing yang negatif

Daftar Rujukan

Adimihardja, (1993). Kebudayaan dan Lingkungan. Bandung: Ilham Jaya.

Bolu, P., S & Sodik, M., A. (2021). Pengaruh Budaya Asing terhadap Perilaku Remaja. doi: 10.31219/osf.io/bj5ne

Indonesian Center for Civic Education (ICCE) UIN Syarif Hidayatullah. (2005). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Identitas Nasional. Jakarta: Prenada Media.

Istiqomah, A & Widiyanto D. (2020) Ancaman Budaya Pop (Pop Culture) terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban, Jurnal Kalacakra, 1(1), 18-24.

Kaelan. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma.

Saidi, R (1998) Kebudayaan di Zaman Krisis Moneter. dalam Indonesia di Simpang Jalan. Bandung: Mizan

Syam, H., M. (2015). Globalisasi Media dan Penyerapan Budaya Asing, Analisis pada Pengaruh Budaya Populer Korea di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh, Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(1), 54-70. doi: 10.36080/avg.v3i1.19

Wilhelm, A (2003) Demokrasi di Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zed, M (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.